

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ekonomi, persaingan atau kompetisi merupakan bersaingnya para penjual yang sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan. Hidup tanpa adanya persaingan akan ketinggalan terutama dalam dunia bisnis. Terjadinya persaingan tidak bisa dihindari lagi bahkan, persaingan diantara perusahaan-perusahaan kian hari bertambah ketat. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan.

Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi market leader yang mana pertukaran informasi dapat diperoleh dengan sangat cepat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah ada, baik yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah harus benar-benar mempersiapkan diri agar bersaing untuk dapat bertahan dan terus maju di dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi yang dalam kegiatannya mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Sektor industri manufaktur sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut data BPS, kontribusi sektor industri manufaktur non-migas terhadap PDB tahun 2015 mencapai 18.18% dengan nilai Rp 2.089 triliun. Kontribusi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 17.89% dengan nilai hanya Rp 1.884 triliun. Pertumbuhan industri manufaktur dalam perekonomian Indonesia telah meningkat secara bertahap. Namun di sisi lain, peningkatan kerja industri manufaktur hanya naik dari 10% menjadi 12%. Sektor manufaktur menjadi dominan dalam penyumbang terbesar PDB Indonesia dimana mencapai 23.37% (migas dan non-migas), namun sektor ini hanya mampu menyerap tenaga kerja terendah sebesar 14.88% dibandingkan dengan sektor pertanian 38.07% dan perdagangan 23.74% (Kementerian Perdagangan, 2014). Hal ini bisa disebabkan karena industri manufaktur menitikberatkan pada investasi dan penggunaan teknologi menengah. Industri manufaktur juga memegang peranan penting dalam perdagangan internasional

karena dengan peningkatan kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan maka dapat meningkatkan daya saing industri di pasar global.

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan *go public* yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas. Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada bursa paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, dan bursa wajib mempublikasikan laporan keuangan tersebut dalam situs resmi BEI (www.idx.co.id) yang kemudian dapat diakses oleh publik dan pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dapat dijelaskan secara sederhana sebagai berikut : nilai perusahaan (*value*) adalah utang (*debt*) ditambah modal sendiri (*equity*). Naiknya modal sendiri akan meningkatkan harga per lembar saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Pemegang saham adalah pihak yang menerima langsung dampak yang diakibatkan oleh keputusan yang dibuat oleh manajemen. Ketika manajemen membuat suatu keputusan, manajemen tidak selalu mengutamakan kesejahteraan dari pemegang sahamnya melainkan pengambilan keputusan yang cenderung untuk meningkatkan utilitasnya sendiri. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. *Return* saham merupakan pencerminan kemampuan unit bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, sehingga semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Menurut Tjandrakirana dan Monika (2014) nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan para pengguna laporan keuangan. Investor selalu memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi, jika laba tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya akan menyesatkan pihak pengguna laporan. Keadaan ini mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan atau manipulasi laba sehingga membuat seakan-akan entitas (perusahaan) terlihat bagus secara finansial.

Informasi laba yang kurang berkualitas akibat praktik manajemen laba ataupun manipulasi laporan keuangan biasanya terjadi karena adanya konflik keagenan. Konflik keagenan ini mengimplikasikan adanya asimetri informasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada pemilik perusahaan. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan salah satunya dengan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat meningkatkan keuntungan, dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang, dan dapat mengatasi konflik kepentingan tersebut.

Saat ini banyak perusahaan berlomba untuk melaksanakan *good corporate governance* (GCG) sebagai strategi bisnis dalam meningkatkan profit dalam iklim persaingan yang semakin kompetitif. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola kinerja keuangan dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Mukhtarudin, 2014).

Hubungan mengenai *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dibuktikan oleh penelitian Patmawati (2014) mengenai . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

GCG (*good corporate governance*) akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, *cost of capital* jadi lebih rendah, dan berpengaruh baik pada harga saham. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu

memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama pada profitabilitas (Wibowo. dkk, 2016). GCG diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan keinginan para pemilikinya, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan. Data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Hubungan mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah dibuktikan oleh penelitian Pertiwi (2012) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh kinerja keuangan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah koefisien bernilai positif.

Industri manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap jual. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang, untuk memenuhi kebutuhan dana dibutuhkan keputusan untuk menggunakan dana dari internal atau eksternal. Keputusan dalam memilih sumber dana merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan keputusan dalam memilih sumber dana tersebut akan memengaruhi struktur modal yang kemudian akan memengaruhi kinerja perusahaan.

Selain struktur modal, struktur aktiva tidak kalah penting dalam manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Aktiva tetap dianggap memiliki kapasitas produktif dalam perusahaan manufaktur yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Keuntungan yang besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dengan profit yang tinggi, dengan peningkatan ini nilai perusahaan akan juga akan meningkat.

Struktur aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staff yang kompeten, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan (Nyamasege et.al. 2014).

Penelitian mengenai struktur aktiva telah banyak dilakukan. Mandalika (2016) meneliti pada perusahaan sektor otomotif di BEI tentang pengaruh struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun perbedaan hasil penelitian terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Hamidy et.al (2015), Febrianti (2012) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di BEI menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila struktur aktiva meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Selain struktur aktiva dapat mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan, struktur utang juga dapat menyebabkan nilai suatu perusahaan meningkat. Struktur utang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dimana utang tersebut dapat dijadikan sebagai modal yang nantinya digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Utang merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan, dimana penggunaan utang pada saat tertentu (keadaan ekonomi baik) akan lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Penggunaan utang memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari penggunaan utang adalah bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan dan dengan demikian menurunkan biaya efektif dari utang.

Di sisi lain, penggunaan utang juga memiliki kelemahan. Pertama, penggunaan utang yang semakin tinggi akan menyebabkan kenaikan risiko perusahaan, kenaikan risiko yang tinggi akan menyebabkan pihak kreditur juga menetapkan suku bunga yang tinggi pada pinjamannya kepada perusahaan. Kedua, pada keadaan ekonomi yang menurun, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan menjadi semakin besar dan apabila ternyata laba operasinya tidak mampu menutup beban bunga, maka pemegang sahamlah yang harus menutup kekurangannya, dan perusahaan dapat bangkrut jika tidak mampu membayarnya. Dengan demikian jika terlalu banyak memiliki utang, maka perusahaan akan sulit untuk berkembang dan dapat membuat pemegang saham untuk berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi pula harga saham selama biaya yang ditimbulkan dari penggunaan utang tidak lebih besar dari manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang tersebut (Febrianti, 2012).

Hubungan struktur utang terhadap nilai perusahaan telah dibuktikan oleh penelitian Suci (2014) mengenai pengaruh utang terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan hal ini menunjukkan bahwa utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhasil memoderasi pengaruh utang terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas disertai penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Aktiva, dan Struktur Utang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan agar pembahasan penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah struktur utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah struktur utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur utang terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan
7. Untuk mengetahui pengaruh struktur utang terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan.
3. Bagi masyarakat umum
Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.
4. Bagi akademisi dan peneliti
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu dan teori. Selain itu, diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk materi perkuliahan maupun sebagai bahan kajian oleh para peneliti selanjutnya agar dapat memperluas wawasan dalam penelitian yang akan datang.